

## PENGARUH PROFESIONALISME, KOMITMEN ORGANISASI, ETIKA PROFESI, DAN PENGALAMAN AUDITOR PADA TINGKAT PERTIMBANGAN MATERIALITAS

Veny Thama Pratiwi<sup>1</sup>  
Ni Luh Sari Widhiyani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
email: [venythamapратиwi@gmail.com](mailto:venythamapратиwi@gmail.com)/ tlp: 081246666023

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Pertimbangan materialitas merupakan pertimbangan profesional yang mempengaruhi persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang meletakkan kepercayaan pada laporan keuangan. Materialitas berhubungan dengan pengambilan keputusan dan berkaitan dengan hasil akhir audit yang akan digunakan oleh pemakai informasi, sehingga harus dilakukan secara profesional dengan penuh kehati-hatian dan kecermatan. Penelitian untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, komitmen organisasi, etika profesi, dan pengalaman auditor pada tingkat pertimbangan materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 49 sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu menyebarkan kuesioner pada auditor di Kantor Akuntan Publik. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan profesionalisme, komitmen organisasi, etika profesi, dan pengalaman auditor berpengaruh positif pada tingkat pertimbangan materialitas.

**Kata kunci:** profesionalisme, komitmen organisasi, etika profesi, dan pengalaman auditor.

### ABSTRACT

*Consideration of materiality is a professional judgment that affect the perception of the auditors on the needs of people who have sufficient knowledge and put our trust in the financial statements. Materiality relates to decision-making and related to the final results of the audit will be used by the user of the information. Research to determine the effect of professionalism, organizational commitment, professional ethics, and the auditor's experience on the level of materiality considerations in the public accounting firm in the province of Bali. Sampling technique used in this research was non probability sampling with purposive sampling method with the number of samples obtained in 49 samples. Data collection methods used in this study is a questionnaire that distribute questionnaires to the auditor in public accounting firm. The data analysis technique used to test the hypothesis in this research is the analysis of linear regression.*

**Keywords:** professionalism, organizational commitment, professional ethics, and experience of auditor.

## **PENDAHULUAN**

Akuntan publik berperan dalam peningkatan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan atau laporan keuangan suatu entitas. Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang profesional, profesi akuntan publik diharapkan memiliki kompetensi yang memadai untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh auditor dalam menjalankan perannya adalah mempertimbangkan materialitas yang tersaji dalam laporan keuangan. Menurut (Herawaty, 2009) konsep materialitas menunjukkan seberapa besar salah saji yang dapat diterima oleh seorang auditor agar para pemakai laporan keuangan tidak terpengaruh oleh salah saji tersebut. Salah saji yang ditemukan auditor dalam laporan keuangan auditan, mengharuskan auditor mempertimbangkan apakah salah saji itu mempengaruhinya didalam memberikan pendapat atau tidak. (Yendrawati, 2008) menyatakan materialitas adalah besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut.

Pertimbangan materialitas merupakan pertimbangan profesional yang mempengaruhi persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang meletakkan kepercayaan pada laporan keuangan. Pertimbangan tingkat materialitas sangat penting dalam pengambilan keputusan, hal ini berkaitan dengan hasil akhir audit yang akan digunakan oleh pemakai informasi, sehingga

harus dilaksanakan dengan penuh hati-hati dan kecermatan. Auditor dalam memberikan penilaian dan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit, harus bersikap obyektif, memberikan penilaian apa adanya sesuai informasi yang ada (Lee,et al., 2008; Palmon dan Sudit, 2009). Setiap penilaian yang disampaikan oleh auditor harus merupakan penilaian yang riil, bukan pesanan pihak tertentu, siapapun orangnya. Auditor harus bebas dari pengaruh-pengaruh dari luar termasuk klien pada saat melaksanakan audit (Chang, Dasgupta, Sudipto dan Hillary, 2009).

Kenyataannya, materialitas pada laporan keuangan berupa salah saji masih sering diabaikan oleh auditor tertentu sehingga menimbulkan masalah baik terhadap perusahaan maupun bagi auditor karena hilangnya kepercayaan publik terhadap dirinya sebagai seorang auditor yang baik dan jujur. Hal tersebut didukung sejumlah kasus di Indonesia yang melibatkan auditor akibat materialitas laporan keuangan yang tidak dilaporkan secara jujur dan objektif oleh auditor. Kasus PT. Kereta Api Indonesia (KAI) yang terjadi pada tahun 2006 merupakan salah satu bukti nyata keterlibatan auditor dalam melakukan rekayasa keuangan BUMN tersebut. Hal itu dikemukakan Manao (2006) selaku Komisaris PT Kereta Api saat itu yang mengatakan adanya manipulasi laporan keuangan BUMN tersebut di mana seharusnya perusahaan merugi namun dilaporkan memperoleh keuntungan ([www.etikaprofesi.com](http://www.etikaprofesi.com), diakses 20/9/2015). Menurutnya, sejumlah pos yang sebetulnya harus dinyatakan sebagai beban bagi perusahaan tetapi dinyatakan masih sebagai aset perusahaan, sedangkan laporan keuangan tersebut telah diperiksa oleh

akuntan publik dan seharusnya dapat terdeteksi adanya ketidakbenaran dalam laporan keuangan BUMN. Kasus PT. KAI tersebut, memperlihatkan akuntan yang terlibat tidak mampu memegang teguh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yakni terciptanya akuntan publik yang jujur, berkualitas dan dapat dipercaya.

(Permana, 2012) menyatakan pentingnya sikap profesionalisme auditor dimaksudkan agar auditor dalam menjalankan pekerjaannya tetap mengacu pada nilai-nilai profesi seperti pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada profesi, dan hubungan dengan sesama profesi. Auditor yang menjunjung nilai-nilai profesi tersebut, akan lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan tingkat materialitas pada laporan keuangan. Fenomena maraknya kasus rekayasa yang melibatkan auditor merupakan salah satu indikasi rendahnya profesionalisme auditor yang bersangkutan. Penelitian (Nurdiasma, 2012) menyatakan bahwa profesionalisme dan etika profesi berpengaruh positif pada tingkat pertimbangan materialitas, berarti semakin baik profesionalisme dan etika profesi, maka dapat berpengaruh signifikan dan dapat mempertimbangkan tingkat materialitas dengan baik, begitupula sebaliknya.

Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme, juga komitmen terhadap bidang yang ditekuninya. (Sulianti, 2009) menyatakan suatu komitmen organisasional menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatan dalam suatu organisasi. Oleh karena itu komitmen organisasional akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap organisasi. Bagi kantor

akuntan publik, peningkatan komitmen organisasional dan komitmen profesional akan bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit juga untuk meningkatkan kualitas audit dari para auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik sehingga kepercayaan masyarakat dan klien akan semakin bertambah.

Seorang auditor yang melaksanakan tugas, harus mematuhi norma-norma dan kode etik yang berlaku. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh para auditor adalah kemampuan untuk memenuhi kepuasan klien dengan meningkatkan mutu auditnya. Klien akan puas dengan pekerjaan akuntan publik jika akuntan publik memiliki pengalaman melakukan audit, responsif, dan melakukan pekerjaan dengan tepat waktu. Para pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan yang besar terhadap hasil pekerjaan akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan. Kepercayaan yang besar inilah yang akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit (Widagdo, 2002).

Pengalaman auditor juga sangat penting terkait dengan tingkat pertimbangan materialitas, karena pengalaman ini berkaitan dengan keahlian dan pengetahuan seorang auditor dalam menangani suatu kasus. Auditor bekerja untuk memeriksa kewajaran dari entitas klien, baik itu entitas bisnis, organisasi maupun lainnya, dan semuanya berkaitan dengan klien. Selain bukti-bukti yang relevan, dalam proses audit juga membutuhkan informasi-informasi yang dapat membantu jalannya pemeriksaan. (Adi, 2012) menyatakan auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga didalam memberikan kesimpulan audit terhadap

objek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Saat auditor mempertimbangkan keputusan mengenai pendapat apa yang akan dinyatakan dalam laporan audit, material atau tidaknya informasi, mempengaruhi jenis pendapat yang akan diberikan oleh auditor.

Kejujuran dan ketaatan auditor terhadap kode etik dalam menjalankan profesinya sebagai akuntan merupakan prinsip yang sangat penting. Hal tersebut berkaitan dengan peran auditor sebagai pihak yang memberikan penilaian terhadap keakuratan dan kewajaran sebuah laporan keuangan suatu perusahaan. Sebagai auditor yang profesional dalam menjalankan perannya dalam mempertimbangkan materialitas yang tersaji dalam laporan keuangan, memperlihatkan bahwa pertimbangan materialitas sangat penting diperhatikan guna mendukung keakuratan dan kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Adapun permasalahan dirumuskan berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya sebagai berikut: 1) Bagaimana pengaruh profesionalisme pada tingkat pertimbangan materialitas? 2) Bagaimana komitmen organisasi pada tingkat pertimbangan materialitas? 3) Bagaimana pengaruh etika profesi pada tingkat pertimbangan materialitas? 4) Bagaimana pengaruh pengalaman auditor pada tingkat pertimbangan materialitas?

Penelitian ini menggunakan tiga teori dan beberapa konsep. Teori pertama adalah teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan mengungkapkan adanya hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan atau pihak yang memberi mandat) dan agen (manajer perusahaan atau pihak yang menerima mandat) yang dilandasi dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan

penanggung risiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi (Jensen dan Meckling, 1985).

Teori keagenan ini akan dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami permasalahan yang terjadi antara pihak prinsipal dan agennya. Adanya auditor independen diharapkan dapat menghilangkan kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan yang dibuat pihak manajemen sehingga dapat digunakan sebagai media evaluasi kerja yang dapat menghasilkan sebuah informasi yang relevan bagi seluruh pengguna laporan keuangan tersebut (Kharismatuti, 2012). Teori kedua adalah teori sikap dan perilaku. Teori sikap dan perilaku yang dikembangkan oleh (Triandis, 1980), menyatakan bahwa sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan yang terdiri dari keyakinan mengenai konsekuensi dari melakukan perilaku, aturan-aturan sosial yang terkait dengan apa yang mereka pikirkan akan mereka, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang mereka biasa lakukan menentukan perilaku seseorang (Chandra dan Ramantha, 2013). Teori sikap dan perilaku dapat membantu auditor dalam mengelola faktor personalnya dimana dalam hal ini dapat memengaruhi auditor untuk selalu bersikap jujur, tidak memihak kepada siapapun, berpikir secara rasional, harus tetap bertahan walaupun dalam keadaan tertekan, berperilaku etis dan untuk selalu melakukan suatu pekerjaannya dengan norma-norma profesi serta norma moral yang berlaku dimana dengan hal tersebut tentu akan menghasilkan kinerja yang lebih baik (Chandra dan Ramantha, 2013).

Teori ketiga adalah teori konflik Collins. Teori konflik dari Collins ini menurunkan 5 prinsip analisis konflik sebagai instrumen analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis benturan kepentingan (*conflict of interest*) yang dihadapi para auditor. Pertama, perhatian akan dipusatkan pada kehidupan nyata daripada sesuatu yang abstrak atau yang tidak pasti; kedua, meneliti dengan seksama

susunan material yang mempengaruhi interaksi (baik itu materi/sumber daya); ketiga menyatakan bahwa dalam situasi ketimpangan, kelompok yang mengendalikan sumber daya kemungkinan mencoba mengeksploitasi kelompok dengan sumber daya terbatas (terjadi ketimpangan/mendominasi); keempat, yaitu adanya fenomena kultural (budaya) yang mendasari terjadinya ketimpangan sehingga menyebabkan salah satu pihak dapat “mendominasi” pihak lainnya (kultur); kelima menunjukkan adanya komitmen untuk memperluas analisis auditor dalam bidang sosial.

Ketiga teori tersebut menjadi dasar dalam penelitian ini yakni, pengaruh profesionalisme, komitmen organisasi, etika profesi, dan pengalaman auditor pada tingkat pertimbangan materialitas. (Friska, 2012) menyatakan alasan diberlakukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan perorangan. Bagi seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Permana, 2012) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif pada tingkat pertimbangan materialitas. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Adi, 2012) bahwa profesionalisme berpengaruh positif pada pertimbangan materialitas. Penelitian (Andriadi, 2010) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif pada tingkat pertimbangan materialitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian:

H<sub>1</sub> : Profesionalisme berpengaruh positif pada tingkat pertimbangan materialitas.



Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan mengenai sesuatu. Didalam perilaku organisasi, pemahaman atas sikap itu penting, karena sikap akan mempengaruhi kerja. Sikap memberikan dasar emosional bagi hubungan seseorang dan pengabdianya (Mutia, 2013). (Darwish, 2000) menyatakan komitmen organisasi sebagai perasaan karyawan untuk wajib tinggal dengan organisasi, perasaan yang dihasilkan dari internalisasi tekanan normatif diberikan pada seorang individu sebelum masuk atau setelah masuk. (Donna, 1996), komitmen organisasi didefinisikan sebagai langkah-langkah kekuatan identifikasi karyawan dengan, dan keterlibatan dalam tujuan dan nilai-nilai organisasi. Masalah pelanggaran aturan seperti absensi hingga berujung pada pemecatan dan mengundurkan diri merupakan salah satu wujud karyawan yang tidak puas dan tidak memiliki komitmen terhadap perusahaan.

Karyawan yang memiliki komitmen yang tinggi akan bertanggung jawab dengan bersedia memberikan seluruh kemampuannya karena merasa memiliki organisasi. Rasa memiliki yang kuat akan membuat karyawan merasa berguna dan nyaman berada dalam organisasi (Yuwono, 2005). Menurut (Robbins, 2007: 50) kualitas sumber daya manusia yang berpengaruh kuat terhadap kinerja organisasi adalah komitmen organisasi. Penelitian yang dilakukan (Permana, 2012) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif pada tingkat pertimbangan materialitas. Penelitian (Melizawati, 2015) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif pada tingkat pertimbangan materialitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian:

H<sub>2</sub>: Komitmen Organisasi berpengaruh positif pada tingkat pertimbangan materialitas.

Setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan (Friska, 2012). Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Friska, 2012) bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Permana, 2012) bahwa etika profesi berpengaruh positif pada tingkat pertimbangan materialitas. Penelitian yang dilakukan (Nudiasma, 2012) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif pada tingkat pertimbangan materialitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian:

H<sub>3</sub> : Etika profesi berpengaruh positif pada tingkat pertimbangan materialitas.

Kemampuan adalah apa yang seseorang mampu lakukan, motivasi menentukan apa yang seseorang lakukan, sedangkan sikap menentukan seberapa baik orang melakukannya. Sukses adalah 80 persen sikap dan 20 persen bakat (Abid, 2012). Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam

memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat. Selain itu, semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri (Friska, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ekawati, 2013) bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap tingkat pertimbangan materialitas. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Adi, 2012) yaitu pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap tingkat pertimbangan materialitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Agustianto, 2013) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif pada tingkat pertimbangan materialitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian:

H<sub>4</sub> : Pengalaman auditor berpengaruh positif pada tingkat pertimbangan materialitas.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Provinsi Bali yang terdaftar dalam Direktori Kantor Akuntan Publik Indonesia. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif merupakan data hasil skor kuesioner, dan data kualitatif merupakan daftar KAP yang terdapat di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data primer berupa hasil kuesioner dan data sekunder berupa daftar jumlah Kantor

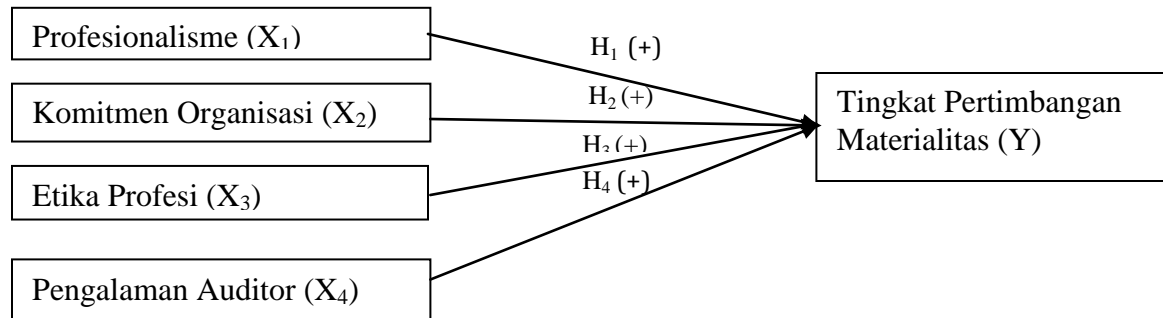
Akuntan Publik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di KAP Provinsi Bali yang berjumlah 81 orang. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria auditor yang sudah pernah bergabung dalam tim audit. Tabel 1 berikut ini menunjukkan jumlah auditor yang berada di KAP Provinsi Bali.

**Tabel 1.**  
**Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali Tahun 2015**

| No.          | Nama Kantor Akuntan Publik                   | Alamat Kantor Akuntan Publik                                               | Jumlah Auditor |
|--------------|----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1.           | KAP I Wayan Ramantha                         | Jl. Rampai No. 1 A Lantai 3, Denpasar                                      | 8              |
| 2.           | KAP Drs. Ida Bagus Djagera                   | Jl. Hasanuddin No.1, Denpasar                                              | -              |
| 3.           | KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan (Cabang) | Jl. Muding Indah I No.5, Kuta Utara, Kerobokan                             | 15             |
| 4.           | KAP K. Gunarsa                               | Jl. Tukad Banyuasri Gang II No.5, Panjer, Denpasar                         | 4              |
| 5.           | KAP Drs. Ketut Budiarta, Msi                 | Perumahan Padang Pesona Graha Adhi Blok A 6, Jl. Gunung Agung              | 9              |
| 6.           | KAP Drs. Ketut Muliarta RM & Rekan           | Gedung Guna Teknosa Lantai 2, Jl. Drupadi No. 25                           | 13             |
| 7.           | KAP Rama Wendra                              | Pertokoan Sudirman Agung Blok A No.43 Jl. PB. Sudirman                     | -              |
| 8.           | KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan      | Jl. Gunung Muria No. 4, Monang-Maning, Denpasar                            | 20             |
| 9.           | KAP Drs. Wayan Sunasdyana                    | Jl. Pura Demak I Gang I.B No.8, Teuku Umar Barat, Pemecutan Kelod Denpasar | 12             |
| <b>Total</b> |                                              |                                                                            | <b>81</b>      |

*Sumber:* Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2016.

Berikut desain penelitian yang digunakan:



**Gambar 1.**  
**Desain penelitian**

Keterangan:

(+) : Berpengaruh positif

Gambar 1. Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas profesionalisme, komitmen organisasi, etika profesi, dan pengalaman auditor yang merupakan variabel independen, dan tingkat pertimbangan materialitas merupakan variabel dependen. Materialitas merupakan besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Mulyadi, 2015). Indikator yang mengacu pada instrumen penelitian (Yanuar, 2008) dengan beberapa penyesuaian, yaitu penggunaan akuntan publik diganti dengan auditor, antara lain: seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tentang tingkat materialitas, risiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan, dan urutan tingkat materialitas dalam rencana audit. Pertimbangan tingkat materialitas diukur dengan 12 item pertanyaan menggunakan tujuh poin skala *likert*.

(Noveria, 2006) mendefinisikan profesionalisme sebagai tanggung jawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat yang ada. Profesionalisme juga merupakan elemen dari motivasi yang memberikan sumbangan pada seseorang agar mempunyai kinerja tugas yang tinggi (Ifada dan M. Ja'far, 2005:13). Indikator yang digunakan mengacu pada instrumen penelitian (Wahyudi & Aida, 2006) dengan beberapa penyesuaian, yaitu penggunaan akuntan publik diganti dengan auditor, antara lain: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi. Profesionalisme Auditor diukur dengan 15 item pertanyaan menggunakan tujuh poin skala *likert*.

Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana karyawan merasa terikat oleh organisasi dan ingin mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut serta mengabdikan diri untuk kepentingan organisasi (Meyer dan Allen dalam Luthans, 2008). Indikator yang digunakan mengacu pada pendapat (Allen & Meyer, 1997) dimana komitmen dibedakan menjadi tiga dimensi yaitu komitmen afektif, komitmen normatif, dan komitmen berkesinambungan. Komitmen organisasi diukur dengan 9 item pertanyaan menggunakan tujuh poin skala *likert*.

Etika profesi merupakan suatu pekerjaan profesional dan dalam menjalankannya diatur oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan perkumpulan atau organisasi dan setiap anggota harus mentaatinya (Yuwono, 2011). Indikator yang digunakan mengacu pada pendapat (Murtanto & Marini 2003) dengan beberapa penyesuaian, yaitu penggunaan akuntan publik diganti dengan auditor. Indikator

tersebut adalah sebagai berikut: kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Etika profesi diukur dengan 13 item pertanyaan menggunakan tujuh poin skala *likert*.

Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani (Asih, 2006). Indikator yang digunakan mengacu pada instrumen penelitian (Asih, 2006) dengan beberapa penyesuaian, yaitu penggunaan kata peningkatan keahlian auditor diganti dengan pertimbangan tingkat materialitas. Indikator tersebut adalah sebagai berikut: pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja dalam satu bulan, pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas-tugas yang dilakukan auditor dan pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit. Pengalaman auditor diukur dengan 3 item pertanyaan menggunakan tujuh poin skala *likert*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai jumlah auditor pada masing-masing KAP, sedangkan kuesioner berupa pernyataan tertulis yang diberikan pada auditor yang bekerja di KAP Bali. Data kuesioner tersebut dimodifikasi oleh peneliti agar sesuai dengan indikator pengukuran variabel yang ada. Pengukuran yang digunakan dalam mengukur jawaban responden ialah dengan menggunakan skala *Likert* modifikasi dengan skala nilai 7 poin.

Pengujian instrumen yang perlu dilakukan yaitu dengan pengujian validitas dengan syarat minimum kuesioner untuk terpenuhi syarat validitas adalah jika nilai  $r \geq 0,3$  (Sugiyono, 2015: 115) dan uji reliabilitas yaitu item-item pernyataan yang memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  dikatakan reliabel. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Uji normalitas dapat dilihat melalui nilai *Sig (2-tailend)*, dimana apabila *Sig (2-tailend)*  $> level\ of\ significant$  yang di pakai (5%), maka data tersebut dianalisis berdistribusi normal. Uji multikolinieritas dapat diketahui melui nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *Tolerance*  $> 10\%$  atau *VIF*  $< 10$ , maka bebas dari multikolinearitas. Uji heterokedastisitas dapat diketahui melalui nilai signifikansinya  $> 5\%$  maka bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 91). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama Uji Regresi Linear Berganda, yaitu untuk mengetahui arah hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan independensi pada kinerja auditor. Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = tingkat pertimbangan materialitas
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_1, \beta_4$  = koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = profesionalisme
- X<sub>2</sub> = komitmen organisasi
- X<sub>3</sub> = etika profesi
- X<sub>4</sub> = pengalaman auditor
- $\epsilon$  = error



Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diamati hal-hal berikut yaitu,  $R^2$  merupakan koefisien determinasi yang mengukur kemampuan model yaitu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kemudian, Uji Kelayakan Model (Uji F) yaitu digunakan untuk melihat kelayakan model dalam penelitian, yakni apakah model penelitian layak atau tidak untuk digunakan sebagai model regresi. Nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka model penelitian dikatakan layak digunakan sebagai model regresi. Serta, Uji t (*t test*) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai tingkat signifikansi dari  $t \leq \alpha$ , maka secara individual variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Hipotesis diterima).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengujian instrumen menunjukkan seluruh item pernyataan dalam kuesioner dengan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, independensi dan kinerja auditor memenuhi syarat validitas data karena memiliki *pearson correlation*  $> 0,3$  Pengujian reliabilitas juga terpenuhi karena keempat instrumen penelitian yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, independensi dan kinerja auditor memiliki koefisien *cronbach's alpha*  $> 0,90$ . Hasil uji instrumen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Validitas**

| No | Variabel                          | Instrumen         | Pearson Correlation | Keterangan |
|----|-----------------------------------|-------------------|---------------------|------------|
| 1. | Profesionalisme                   | X <sub>1,1</sub>  | 0,922               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>1,2</sub>  | 0,930               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>1,3</sub>  | 0,951               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>1,4</sub>  | 0,889               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>1,5</sub>  | 0,945               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>1,6</sub>  | 0,909               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>1,7</sub>  | 0,922               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>1,8</sub>  | 0,885               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>1,9</sub>  | 0,927               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>1,10</sub> | 0,923               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>1,11</sub> | 0,933               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>1,12</sub> | 0,924               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>1,13</sub> | 0,909               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>1,14</sub> | 0,958               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>1,15</sub> | 0,949               | Valid      |
| 2. | Komitmen Organisasi               | X <sub>2,1</sub>  | 0,959               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>2,2</sub>  | 0,951               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>2,3</sub>  | 0,926               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>2,4</sub>  | 0,939               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>2,5</sub>  | 0,942               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>2,6</sub>  | 0,941               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>2,7</sub>  | 0,955               | Valid      |
| 3. | Etika Profesi                     | X <sub>2,8</sub>  | 0,934               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>3,1</sub>  | 0,954               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>3,2</sub>  | 0,932               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>3,3</sub>  | 0,931               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>3,4</sub>  | 0,941               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>3,5</sub>  | 0,944               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>3,6</sub>  | 0,914               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>3,7</sub>  | 0,952               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>3,8</sub>  | 0,956               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>3,9</sub>  | 0,940               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>3,10</sub> | 0,943               | Valid      |
| 4. | Pengalaman Auditor                | X <sub>3,11</sub> | 0,955               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>3,12</sub> | 0,947               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>3,13</sub> | 0,933               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>4,1</sub>  | 0,867               | Valid      |
| 5. | Tingkat Pertimbangan Materialitas | X <sub>4,2</sub>  | 0,934               | Valid      |
|    |                                   | X <sub>4,3</sub>  | 0,949               | Valid      |
|    |                                   | Y <sub>1,1</sub>  | 0,952               | Valid      |
|    |                                   | Y <sub>1,2</sub>  | 0,934               | Valid      |
|    |                                   | Y <sub>1,3</sub>  | 0,922               | Valid      |
|    |                                   | Y <sub>1,4</sub>  | 0,913               | Valid      |
|    |                                   | Y <sub>1,5</sub>  | 0,941               | Valid      |

| No | Variabel | Instrumen         | Pearson Correlation | Keterangan |
|----|----------|-------------------|---------------------|------------|
|    |          | Y <sub>1,6</sub>  | 0,952               | Valid      |
|    |          | Y <sub>1,7</sub>  | 0,952               | Valid      |
|    |          | Y <sub>1,8</sub>  | 0,942               | Valid      |
|    |          | Y <sub>1,9</sub>  | 0,963               | Valid      |
|    |          | Y <sub>1,10</sub> | 0,954               | Valid      |
|    |          | Y <sub>1,11</sub> | 0,935               | Valid      |
|    |          | Y <sub>1,12</sub> | 0,947               | Valid      |

Sumber: Data Primer diolah, 2016

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

| Variabel                          | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-----------------------------------|------------------|------------|
| Profesionalisme                   | 0,988            | Reliabel   |
| Komitmen Organisasi               | 0,981            | Reliabel   |
| Etika Profesi                     | 0,989            | Reliabel   |
| Pengalaman Auditor                | 0,904            | Reliabel   |
| Tingkat Pertimbangan Materialitas | 0,988            | Reliabel   |

Sumber: Data primer diolah, 2016

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa ketiga uji dinyatakan lolos. Sig 2-tailed sebesar  $0,989 > 0,05$  menunjukkan data berdistribusi normal. Selain itu, nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF masing-masing variabel < 10, hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas. Demikian pula nilai signifikansi pada masing-masing variabel berada > 5 persen, sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

| Nama Variabel        | Tolerance | VIF   | Sig.  |
|----------------------|-----------|-------|-------|
| Profesionalisme      | 0,662     | 1,510 | 0,536 |
| Komitmen Organisasi  | 0,683     | 1,464 | 0,647 |
| Etika Profesi        | 0,772     | 1,385 | 0,953 |
| Pengalaman Auditor   | 0,664     | 1,506 | 0,446 |
| N                    | 49        |       |       |
| Asymp.Sig.(2-tailed) | 0,094     |       |       |

Sumber: Data primer diolah, 2016

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Model                                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|---------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                                       | $\beta$                     | Std. Error | Beta                      |        |       |
| (Constans)                            | -7,795                      | 3,322      |                           | -2,347 | ,024  |
| Profesionalisme (X <sub>1</sub> )     | ,227                        | ,066       | ,278                      | 3,451  | ,001  |
| Komitmen Organisasi (X <sub>2</sub> ) | ,485                        | ,121       | ,319                      | 4,020  | ,000  |
| Etika Profesi (X <sub>3</sub> )       | ,292                        | ,071       | ,316                      | 4,094  | ,000  |
| Pengalaman Auditor(X <sub>4</sub> )   | 1,110                       | ,335       | ,267                      | 3,318  | ,002  |
| F                                     |                             |            |                           | 47,152 | 0,000 |
| R <sup>2</sup>                        |                             |            |                           |        | ,794  |

Sumber: Data primer diolah, 2016

Persamaan regresi diperoleh melalui Tabel. 5 sebagai berikut.

$$Y = -7,795 + 0,227X_1 + 0,485X_2 + 0,292X_3 + 1,110X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = tingkat pertimbangan materialitas
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_1$ - $\beta_4$  = koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = profesionalisme
- X<sub>2</sub> = komitmen organisasi
- X<sub>3</sub> = etika profesi
- X<sub>4</sub> = pengalaman auditor
- $\varepsilon$  = error

Nilai konstanta = -7,795 menunjukkan bahwa apabila profesionalisme (X<sub>1</sub>), komitmen organisasi (X<sub>2</sub>), etika profesi (X<sub>3</sub>), dan pengalaman auditor (X<sub>4</sub>) = 0, maka nilai tingkat pertimbangan materialitas (Y) akan semakin berkurang sebesar 7,795. Nilai koefisien regresi profesionalisme ( $\beta_1$ ) sebesar 0,227 menunjukkan nilai yang positif, yang artinya pengaruh yang diberikan oleh profesionalisme (X<sub>1</sub>), memiliki kecenderungan mengikuti arah koefisiennya. Nilai koefisien regresi komitmen

organisasi ( $\beta_2$ ) sebesar 0,485 menunjukkan nilai yang positif, yang artinya pengaruh yang diberikan oleh komitmen organisasi ( $X_2$ ), memiliki kecenderungan mengikuti arah koefisiennya. Nilai koefisien regresi etika profesi ( $\beta_3$ ) sebesar 0,292 menunjukkan nilai yang positif, yang artinya pengaruh yang diberikan oleh etika profesi ( $X_3$ ), memiliki kecenderungan mengikuti arah koefisiennya. Nilai koefisien regresi pengalaman auditor ( $\beta_4$ ) sebesar 1,110 menunjukkan nilai yang positif, yang artinya pengaruh yang diberikan oleh pengalaman auditor ( $X_4$ ), memiliki kecenderungan mengikuti arah koefisiennya.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,794 memiliki makna bahwa 79,4 persen tingkat pertimbangan materialitas mampu dijelaskan oleh profesionalisme, komitmen organisasi, etika profesi dan pengalaman auditor, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini sebesar 20,6 persen. Hasil uji kelayakan model (Uji F) dapat dilihat nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , hal ini ditunjukkan bahwa tingkat pertimbangan materialitas dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen dan penelitian ini layak untuk diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi dari variabel profesionalisme sebesar nilai beta = 0,227 dengan signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap tingkat pertimbangan materialitas. Profesionalisme auditor merupakan sikap dan perilaku seorang auditor dalam menjalankan profesinya selalu bersungguh-sungguh. Auditor sebagai orang yang melaksanakan audit harus memiliki sikap profesionalisme untuk

memaksimalkan dalam mempertimbangkan materialitas (Febrianty, 2012). Kemampuan profesionalisme auditor diharapkan untuk dapat meletakkan kepercayaan pada saat melakukan pemeriksaan dan nantinya akan berpengaruh pada pendapat yang diberikan (Sarwini, 2014). Konsep profesionalisme yang baik akan meningkatkan kemampuan auditor untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan standard an akan meningkatkan kehati-hatian serta rasa waspada. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Febrianty (2012), Christian (2012), Retno (2013), serta Kurniawanda (2013). Keempat penelitian tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap tingkat pertimbangan materialitas.

. Hasil koefisien regresi dari variabel komitmen organisasi sebesar nilai beta = 0,485 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap tingkat pertimbangan materialitas. komitmen karyawan terhadap organisasi akan meningkatkan kesetiaan karyawan terhadap organisasinya, disamping juga akan menimbulkan loyalitas serta mendorong keterlibatan diri karyawan dalam mengambil keputusan. Auditor yang merasa jiwanya terikat dengan nilai-nilai organisasional maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga kinerja akan meningkat dan kemampuan mempertimbangkan materialitas akan semakin baik (Gustia, 2014). Semakin tinggi komitmen organisasi maka akan menghasilkan performa kerja yang maksimal, rendahnya tingkat absen, dan rendahnya tingkat keluar masuk karyawan (Melizawati, 2015). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Gustia (2014), Melizawati (2015), dan Bionda (2012).

Hasil koefisien regresi dari variabel etika profesi sebesar nilai beta = 0,292 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh pada tingkat pertimbangan materialitas, jika seorang akuntan yang profesional yang patuh terhadap kode etik didalam setiap perilakunya, akan berpengaruh pada kualitas jasa yang mereka berikan. Kode etik bagi seorang auditor merupakan pedoman bagi para akuntan maka dituntut adanya pemahaman yang baik didalam memberikan jasa akuntansi. Diterapkannya kode etika profesi yang baik, maka auditor dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (Kusuma, 2012). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Permana (2012), Friska (2012), dan Andriadi (2010).

Hasil koefisien regresi dari variabel pengalaman auditor sebesar nilai beta = 1,110 dengan signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap tingkat pertimbangan materialitas. Seorang auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat (Sarwini 2014). Friska (2012), menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman seorang auditor maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sarwini (2014), Friska (2012), Lestari (2013).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Adapun kesimpulan yang ditarik melalui pembahasan hasil analisis data yaitu: 1) profesionalisme berpengaruh positif pada tingkat pertimbangan materialitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme yang dimiliki seorang auditor, maka pertimbangan dalam memutuskan tingkat materialitas akan semakin ketat; 2) komitmen organisasi berpengaruh positif pada tingkat pertimbangan materialitas. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi mampu mempengaruhi sikap dan perilaku auditor sehingga cenderung berperilaku positif dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan; 3) etika profesi berpengaruh positif pada tingkat pertimbangan materialitas. Hal ini ditunjukkan tingginya etika profesi auditor akan meningkatkan pertimbangan materialitas dalam melaksanakan audit laporan keuangan; pengalaman auditor berpengaruh positif pada tingkat pertimbangan materialitas. Hal ini menunjukkan dengan memiliki pengalaman yang tinggi auditor dalam mempertimbangkan materialitas akan lebih akurat.

Adapun saran yang dapat diberikan yang diperoleh melalui pembahasan hasil penelitian dan simpulan yaitu: 1) auditor disarankan untuk selalu bersikap profesional dan beretika saat bertugas, sehingga akan terhindar dari adanya kesalahan dalam melakukan tugas-tugas, menjadi lebih teliti dan berhati-hati didalam bertugas, selalu bersikap jujur dan memberikan pendapat sesuai dengan fakta; 2) auditor disarankan untuk lebih meningkatkan pemberdayaan khususnya untuk auditor junior didalam meningkatkan pengalaman mengaudit dengan cara memberikan kesempatan lebih banyak dalam mengerjakan tugas dan menangani jenis perusahaan yang lebih banyak



serta diberikan pendidikan profesi berkelanjutan guna meningkatkan keahlian; 3) hasil uji koefisien determinasi (*adjust R square*) melalui uji regresi moderasi menghasilkan pengaruh yang cukup besar. Akan tetapi masih terdapat variabel-variabel bebas lain yang bisa diidentifikasi untuk menjelaskan tingkat pertimbangan materialitas seperti tingkat mendeteksi kekeliruan, komitmen profesi, risiko audit, strategi audit, dan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat pertimbangan materialitas.

## REFERENSI

- Adi, Adia Prabowo. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Kajian dan Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 1(3).
- Agustianto, Angga. 2013. Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, Gender, dan Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Allen, N.J., & Meyer, J.P. 1993. The Measurement and Antecedents of Affective, Continuance, and Normative Commitment to the Organization. *Journal of Occupational Psychology*. 63, 1-18. (1997). *Commitment in the Workplace: Theory, Research, and Application*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Andriadi, Anggi. 2010. Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi terhadap Tingkat Pertimbangan Materialitas dalam Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada KAP di DKI Jakarta). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Asih. 2006. Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Basrowi, Muhammad dan Soenyono. 2015. *Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Surabaya: Yayasan Kampusiana.
- Bazerman, M.H., Loewenstein, G, & Moore, D.A. 2002. Why Good Accountants Do Bad Audits. *Harvard Business Review*.

- Candra, Swari Mitha dan Ramantha, Wayan. 2013. Pengaruh Independensi dan Tiga Kecerdasan terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor. *E-journal Akuntansi Universitas Udayana* 4(3), 489-508.
- Chang, Xin, Dasgupta, Sudipto, dan Hilary, Gilles. 2009. The Effect of Auditor Quality On Financing Decisions. *The Accounting Review*. 84(4), pp. 1085-1117.
- Darwish A.Yousef. 2000. *Organizational commitment and job satisfaction as predictors of attitudes toward organizational change in a non-western setting*, *Personnel Review*. 29 (5), pp.567 – 592.
- Donna McNeese, Smith. 1996. Increasing Employee, Job Satisfaction And Organizational Commitment. *Journal Of Healthcare Management, Summer*. 41(2), pp 160 – 175.
- Ekawati, Luh Putu. 2013. Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bali). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. 3(1).
- Friska, Novanda Bayu Aji Kusuma. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Sumatera Diponegoro, Semarang.
- Herawati dan Susanto. 2009. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 11(1).
- Ifada dan M. Ja'far. 2005. Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor terhadap Peranan Internal Auditor dalam Pengungkapan Temuan Audit. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*. 7(3).
- Jensen, MC and Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3, p.305-360.
- Jusup, Haryono. (2010). *Auditing I*. Yogyakarta: Penerbit AMP YKPN.
- Kharismatuti, Norma. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta). *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Jawa Tengah.

- Lee, T.H., Ali, A.M., dan Kandasamy, S. 2008. *Toward Reducing The Audit Expectation Gap. Possible Mission? Business dan Accounting*, Februari.
- Melizawati. 2015. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada PT. Indotirta Abadi di Gempol Pasuruan). *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Mulyadi. 2015. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. 2015. *Auditing I*. Edisi 6. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Murtanto dan Marini. 2003. Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI*.
- Noveria. 2006. Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Work Outcome Auditor Internal. *Skripsi*. UNPAD, Bandung.
- Permana, Dwi. 2012. Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Profesi, dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas oleh Auditor pada KAP di Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia*. 1(3).
- Robbins, Stepen, P Judge, Thimoty. 2007. *Perilaku Organisasi*. edisi 12 Jakarta: Salemba 4.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Triandis, H.C. 1980. *Values, Attitudes and Interpersonal Behavior, in Howe, H.E. (Ed.). Nebraska Symposium on Motivation, 1979: Beliefs, Attitudes, and Values*.
- Widagdo, Ridwan. 2002. Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitas Audit terhadap Kepuasan Klien. *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Yanuar. 2008. Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Auditor BPK Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Yogyakarta.
- Yendrawati, Reny. 2008. Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan keuangan. *Jurnal Penelitian & Pengabdian dppm.uui.ac.id*.
- Yuwono, I.D. 2011. *Memahami Berbagai Etika Profesi & Pekerjaan*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.